



Manajemen Restorasi Bahan Pustaka Tercetak Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

Elnovia¹, Sri Wahyuni²

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

elnovia2407@gmail.com,² sriwahyuni@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

The main problem of this research is how restoration activities are carried out at the Tanah Datar Regency Regional Public Library. The aim of knowing the restoration activities carried out at the Tanah Datar Regional Public Library, is to find out the obstacles in carrying out restoration of library materials at the Tanah Datar Regional Public Library. The type of research that researchers use is field research with descriptive methods and a qualitative approach. The data collection techniques that researchers use are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques start from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To guarantee the validity of data in research, researchers use triangulation techniques or methods and triangulation of sources. The research results show that there is restoration, especially mobilization or restoration activities. Before carrying out restoration activities, you must first know the cause of damage to library materials so that restoration actions are carried out in accordance with the damage to the library materials. In general, the factors causing damage to library materials in the Tanah Datar Regency Regional Public Library are human, animal, environmental and natural factors. Therefore, it is necessary to carry out preservation such as restoration, where restoration is a way to repair damaged library materials. Restoration activities include lamination, deadification, binding and encapsulation

Keywords: Restoration Management, Library Materials, Public Library

Abstrak

Pokok permasalahan dari penelitian ini yaitunya bagaimana kegiatan restorasi di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari Mengetahui kgiatan restorasi yang dilakukan di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar, Mengetahui hal yang menjadi kendala dalam melakukan restorasi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar. Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjamin keabsahan data pada penelitian peneliti menggunakan trigulasi teknik atau metode dan trigulasi sumber. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya manajemen restorasi khususnya actuating atau kegiatan merestorasi. Sebelum melakukan kegiatan restorasi harus terlebih dahulu mengetahui penyebab kerusakan terhadap bahan pustaka agar tindakan restorasi yang dilakukan sesuai dengan kerusakan bahan pustaka tersebut. Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka ini secara garis besar di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar ialah faktor manusia, binatang, lingkungan dan faktor alam. Maka dari itu perlu dilakukan pelestarian seperti restorasi yang mana restorasi adalah suatu cara untuk memperbaiki bahan pustaka yang rusak. Kegiatan restorasi berupa laminasi, deadifikasi, penjilidan, dan enkapsulasi.

Kata kunci: Manajemen Restorasi, Bahan Pustaka, Perpustakaan Umum.

1. Pendahuluan

Perpustakaan adalah suatu tempat yang menyediakan dan menyimpan informasi yang di layangkan kepada masyarakat. Menurut Saleh (2014) "Perpustakaan adalah tempat atau deposit ilmu, sumber informasi utama yang dapat menguak sejarah masa lalu dan dapat dijadikan dasar menyusun perencanaan dan penelitian untuk masa mendatang". Sedangkan menurut Suwarno (2011) mengatakan bahwa "Perpustakaan merupakan suatu satuan kerja organisasi badan atau lembaga. Satuan unit kerja tersebut dapat berdiri sendiri, tetapi dapat juga merupakan bagian dari organisasi di atasnya yang lebih besar". Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sarana dan prasarana untuk mendapatkan informasi.

Perpustakaan terbagi menjadi beberapa bagian salah satunya perpustakaan umum. Menurut Anugrah, Dexa dan Ardoni (2013) Perpustakaan umum adalah satu-satunya jenis perpustakaan yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Sedangkan menurut Palipi (2012) Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

Jadi peneliti simpulkan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dapat dikunjungi oleh masyarakat umum tanpa membatasi pemustakanya.

Koleksi bagi perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk terselenggaranya layanan perpustakaan dengan baik. Maka dari itu perlu dilakukan pelestarian bahan pustaka. (Wahyuni, S 2021). Persoalan yang sering terjadi pada perpustakaan dalam pemanfaatan koleksi yaitu terjadinya kerusakan pada bahan

pustaka yang bahanya berbentuk kertas. Pertambahan umur pada bahan pustaka menyebabkan kondisi bahan pustaka tercetak berbahan kertas mudah rusak maka dari itu penting diadakan kegiatan pelestarian. Kegiatan pelestarian bahan pustaka diadakan bertujuan untuk melindungi informasi yang terkandung di dalamnya untuk dimanfaatkan dan tetap dipergunakan oleh yang masyarakat yang membutuhkan. Adapun bentuk kegiatan dalam melakukan pelestarian bahan pustaka dengan cara restorasi. Restorasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka yang telah rusak. Pelestarian (*preservation*) berasal dari kata dasar "lestari" yang artinya: tetap seperti keadaan semula; tidak berubah; kekal. Sementara itu, pelestarian berarti "proses, cara, perbuatan melestarikan; perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan; pengawetan; Menurut Rachman (2017) pelestarian adalah tindakan untuk melindungi isi kandungan koleksi bahan pustaka dalam manajemen pustaka, cara dalam memperbaiki

sumber informasi, dan pelatihan pada manusia untuk dapat melindungi dan menjaga sumber informasi bahan pustaka dari faktor kerusakan. Sedangkan menurutnya juga dalam Rachman (2017) konservasi merupakan upaya untuk memelihara dan memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka, baik melalui cara-cara tradisional dan modern guna memastikan materi atau bahan aman dari berbagai faktor perusak. Adapun maksud dan tujuan dari pelestarian menurut karmidi ialah mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan (Martoatmodjo, 2010)

Adapun pengertian restorasi yang dikemukakan oleh Sutarno dalam jurnal Asaniyah Neneng (2017) Restorasi ialah suatu hal yang dilakukan untuk perbaikan kepada koleksi langka yang mengalami kerusakan bertujuan untuk supaya dapat dipergunakan kembali dengan baik. Sedangkan Fatmawati (2018) mengutarakan bahwa penjelasan mengenai Restorasi oleh IFLA (*International Federation Library of Association*) dalam karya ilmiah Joachim Wieder adalah memperbaiki bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan, bagian ini terdapat aturan dan metode yang ikut serta dalam perlindungan koleksi dari rusak dan hancur. Dari pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa restorasi adalah strategi dalam melakukan perawatan terhadap bahan pustaka dengan teknis tertentu yang memicu kepada bahan pustaka langka yang sudah rusak. Perawatan bahan pustaka berarti strategi atau cara yang dilakukan perawatan dan pemeliharaan bahan pustaka hingga harus dirawat dan dipelihara mengingat nilai yang dikandungnya yang sangat mahal yang dinyatakan oleh Ibrahim (2013). Apalagi koleksi yang berbahan cetak seperti kertas masih rentan dengan kerusakan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Darmono (2001) walaupun demikian cepat atau lambat proses kerusakan pada kertas tergantung dari mutu dan iklim daerah dimana kertas itu berada. Kertas yang sudah tua akan berubah warna menjadi kuning lama kelamaan menjadi rapuh dan hancur. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pelestarian sangatlah penting dikarenakan bahan pustaka yang rentan dengan kerusakan harus dijaga dan dirawat dengan baik agar dapat bermanfaat dengan semestinya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rusaknya koleksi seperti faktor manusia, faktor binatang, faktor lingkungan dan faktor alam. Akibatnya koleksi tidak terpakai dengan baik. Diantara faktor tersebut yaitu yang berkualitas kertas, lingkungan, faktor SDM, hewan, hal lain yang menyebabkan rusaknya koleksi. Jadi dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pelestarian sangat penting dilakukan agar bahan pustaka agar tetap terjaga, dan dapat dimanfaatkan. Apalagi yang telah mengalami kerusakan harus dilakukan

perbaikan agar dapat di manfaatkan kembali. Oleh karena itu perlu diadakan restorasi.

Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan di dalam observasi dan wawancara bersama pustakawan Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar yang bernama Bapak Muhajirin dan Ibu Hassyati, A.Md. sebagai pustakawan bagian seksi deposit, pengembangan koleksi, pengolahan dan konservasi.

Wawancara penulis bersama pustakawan Bapak Muhajirin penulis menanyakan tentang faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar, bapak Muhajirin “menjelaskan bahwa Banyaknya faktor penyebab kerusakan di antaranya kerusakan yang di sebabkan oleh manusia seperti ada coretan pada buku ataupun robeknya buku yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, nah disini tujuan perpustakaan melakukan perancangan preservasi agar koleksi tetap terjaga dan terawat serta koleksi dapat di manfaatkan kembali oleh pemustaka lainnya.”

Selanjutnya penulis menanyakan tentang cara yang dilakukan perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar dalam melestarikan bahan pustakanya beliau menjelaskan biasanya dengan melakukan pengaturan cahaya dan pembersihan dari debu serta menjaga kebersihan koleksi dan ruangan pustaka. Tujuannya agar koleksi tetap terjaga hingga informasi yang terkandung didalamnya tetap dapat di manfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkannya serta pemustaka merasa puas dan terpenuhi kebutuhannya dengan kebersihan, kenyamanan dan terawatnya koleksi yang di gunakannya. Tetapi disini juga masih mempunyai kekurangan dalam melakukan hal tersebut, dikarenakan kurangnya peralatan dan tenaga ahlinya. Karena disini kami masih menggunakan pelaratan seadanya dan masih manual.

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu Nurina Hassyati, A.Md. tentang bagaimana bentuk kegiatan Restorasi di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar beliau menjelaskan “sebelum melakukan restorasi pustakawan juga melakukan pelestarian dengan menggunakan preservasi dan konservasi seperti, perpustakaan ini melakukan perlindungan terhadap koleksi seperti mengatur suhu udara, kelembapan udara sangat berpengaruh terhadap koleksi yang ada. Karena jika udara terlalu lembap maka koleksi akan cepat berjamur, sedangkan udara yang terlalu kering atau panas koleksi yang berwujud kertas akan rentan kering dan rapuh. Untuk mengatur suhu ruangan di perpustakaan tersebut menggunakan AC. Selain itu Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar juga melakukan pengaturan pada pencahayaan. Karena pencahayaan cukup berpengaruh bagi koleksi yang ada dan pemustakanya. Pada konservasi

perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar melakukan perbaikan pada buku yang rusak, seperti buku yang sudah robek, penjahitan, penjilidan.”

Selanjutnya penulis menanyakan jumlah koleksi keseluruhan dan koleksi yang telah mengalami kerusakan. Adapun jumlah koleksi di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar sebagai berikut : Tabel 1. Jumlah Koleksi Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar.

Dari jumlah koleksi keseluruhan terdapat koleksi yang rusak, diantaranya buku dengan kerusakan ringan sekitar 100 sampai 200 buku sedangkan buku dengan kerusakan berat kurang lebih 500 buku. Oleh karena itu perpustakaan mengadakan restorasi atau perbaikan buku yang telah rusak untuk dapat di manfaatkan kembali. Seperti pada gambar diabawah ini.

No	Klasifikasi	Judul	Eksemplar
1.	000 - 099 (karya umum)	734	1.339
2.	100 - 199 (filsafat & psikologi)	613	1.584
3.	200 - 299 (agama)	3.611	11.036
4.	300 - 399 (ilmu sosial)	3.998	8.704
5.	400 - 499 (bahasa)	540	1.068
6.	500 - 599 (ilmu murni/sains)	730	1.904
7.	600 - 699 (teknologi)	2.782	6.087
8.	700-799 (seni rekreasi & olahraga)	1.065	3.015
9.	800 - 899 (kesusasteraan)	1.958	5.436
10.	900 - 999 (sejarah, ilmu bumi & geografi)	1.016	2.192
JUMLAH		17.047	42.365



Gambar 1. Buku rusak akibat manusia

Selanjutnya penulis juga menanyakan tentang bagaimana kegiatan restorasi yang dilakukan di perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar “Bagian restorasi Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar melakukan fumigasi, penyampulan buku, dan lainnya. Dalam kegiatan restorasi ini masih memiliki kekurangan yaitunya kekurangan tenaga ahli dan sarana seperti kami hanya mendatangkan orang dari luar untuk melakukan restorasi bagian fumigasi karena perpustakaan kami masih kekurangan tenaga, dilakukannya pun bergabung dengan bagian kearsipan. Perpustakaan umum daerah tanah datar ini melakukanyapun hanya terhitung 1 sampai 2 kali dalam setahun. Selain itu dalam restorasi seperti adanya penjahitan buku yang rusak masih menggunakan penjahitan secara manual.” (Nurina Hassyati, A.Md dan Muhamirin, Wawancara, 19 April 2022)

Jadi restorasi adalah salah satu hal yang penting dilakukan di setiap perpustakaan, seperti di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar menimbulkan cukup banyak bahan pustakanya yang mengalami kerusakan berat maupun ringan, tujuannya agar bahan pustaka yang telah rusak tersebut dapat di manfaatkan kembali karena di Perpustakaan Daerah Tanah Datar ini merupakan perpustakaan umum, dimana perpustakaan umum akan lebih banyak di kunjungi oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk jurnal dengan judul **“Manajemen Restorasi Bahan Pustaka Tercetak Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar”**

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, kumpulkan data naratif dalam kata-kata (bukan angka, bukan digital) untuk menjawab pertanyaan. Metode adalah salah satu bentuk penelitian formatif yang menggunakan teknik-teknik khusus untuk mendapatkan jawaban yang mendetail tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh kelompok sasaran. (Chang, W. 2014)

Penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa tuturan, tulisan, dan perilaku subjek yang diamati untuk memungkinkan peneliti mengidentifikasi objek dan merasakan apa yang dialaminya. (Sukidi, 2002)

Menurut Lexy J. Moleong Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami setiap fenomena yang dialami subjek, misalnya perilaku, kognisi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Dan itu secara komprehensif dan jelas dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu serta dengan metode alamiah yang berbeda.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang tujuannya untuk mengetahui Menajemen Restorasi bahan pustaka tercetak di Perpustakaan Umum daerah Tanah Datar. Yang mana berbentuk metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau observasi, dan wawancara.

Tempat peneliti melakukan penelitian lapangan ini adalah di Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian. Peran peneliti adalah mengidentifikasi fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, memeriksa kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menarik temuan. (Abdussamad, 2021)

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data adalah subjek yang dapat dikumpulkan, dan subjek penelitian dapat berupa orang atau hal lain yang menjadi sumber penelitian. Studi ini mengandalkan sumber data primer dan sekunder

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengertian

a. Pengertian Perpustakaan

Undang-Undang perpustakaan disebutkan, bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. (Reza Rokan, 2017) Sedangkan menurut Wiji Suwarno (2014) menyebutkan bahwa asal kata dari perpustakaan adalah pustaka. Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti pustaka adalah kitab, buku. Dalam bahasa Inggris adalah *library* yang berasal dari kata *librer* atau *libri* berarti buku. Maka dari itu terbentuklah istilah *libraries*

berarti tentang buku atau dalam bahasa belanda yaitu *bibliotheca* dan bahasa yunani *biblia* yaitu tentang buku dan dari beberapa istilah di atas dapat di berikan pengertian perpustakaan secara istilah adalah suatu ruangan, bagian dari gedung atau gedung itu sendiri yang memiliki fungsi untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya berdasarkan tata susunan tertentu untuk di gunakan oleh para pembaca dan bukan untuk di perjual belikan. Atau suatu unit kerja yang tugas pokoknya untuk menyedia atau sumber informasi yang di pergunakan oleh pengguna jasa layanan di setiap saat.

Menurut Taslimah Yusuf (1996), Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan. Di situ masyarakat dapat memanfaatkan bacaannya untuk menambah pengetahuan, mencari informasi atau sekedar mendapatkan hiburan. Berbagai jenis koleksi yang tersedia yaitu berupa buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset, film.

b. Perpustakaan Umum Daerah

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Umum Daerah adalah perpustakaan umum yang dibawah pemerintahan daerah yang merupakan tanggung jawab daerahnya. Perpustakaan Umum di selenggarakan untuk menambah wawasan informasi bagi masyarakat umum, koleksi yang di sediakan pun relative banyak dan mencakup koleksi yang umum.

c. Manajemen

Manajemen restorasi adalah kegiatan yang harus ditentukan sebelum melakukan tindakan restorasi yang mana harus ada beberapa hal seperti adanya perencanaan sebelum melakukan restorasi tersebut, selanjutnya menentukan ahli dalam bidang melakukan restorasi tersebut, setelah itu baru dilakukan kegiatan restorasi, dan terakhir setelah kegiatan sudah selesai maka bahan pustaka yang telah diperbaiki harus dijaga dengan baik agar tidak rusak kembali.

Manajemen pelestarian bahan pustaka adalah kegiatan sistematis yang terkait dengan fungsi manajemen Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. preservasi bahan pustaka

telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala, misalnya di bagian organisasi, kurangnya SDM, dan di bagian aktivasi, seperti kurangnya sarana dan prasarana serta minimnya sarana keuangan, sehingga terkendala dalam melakukan pelestarian perpustakaan. (Darmono, 2001)

Adapun penjelasan dari manajemen restorasi yang dirujuk dari penjelasan manajemen perpustakaan yang dikemukakan oleh Lasa (2015)

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan sangat penting dalam menentukan keberhasilan perpustakaan. Jika melakukan sesuatu tanpa adanya perencanaan tidak akan sempurna hasil yang akan didapatkan. Perencanaan mencakup beberapa hal yaitu, penetapan tujuan, penentuan strategi, penentuan kebijaksanaan atau siapa yang akan melakukan, penentuan prosedur dan dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Melakukan restorasi perlu diadakan perencanaan untuk menentukan keberhasilan kegiatan dan tujuan dari restorasi tersebut. karena jika tidak ada perencanaan maka tidak akan terlaksana restorasi tersebut. cakupan perencanaan dalam restorasi adalah penentuan tujuan dari restorasi itu yaitu melestarikan dan utamanya memperbaiki bahan pustaka yang rusak agar dapat di manfaatkan kembali, selanjutnya penentuan strategi yaitunya bentuk strategi yang matang dalam melakukan restorasi seperti ahli untuk melakukan restorasi, biaya yang di perlukan dan waktu pelaksanaannya.

Perencanaan Perpustakaan saat ini menggunakan proposisi sebagai berikut, Perencanaan Perpustakaan harus menggunakan pandangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, karena hasil Perpustakaan dapat diketahui pada saat yang sangat singkat, sedang dan pada masa-masa selanjutnya. Perencanaan perpustakaan harus bersifat komprehensif, artinya meliputi keseluruhan sistem Perpustakaan.

Perencanaan perpustakaan harus diintegrasikan kepada pembangunan masyarakat yang lebih luas, artinya dapat memenuhi lembang induk dan kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perencanaan perpustakaan

harus menjadi bagian integral dari manajemen perpustakaan. Perencanaan perpustakaan harus berhubungan dengan proses pengambilan . keputusan dan pelaksanaannya. Perencanaan Perpustakaan harus memperhatikan kuantitas penyelenggaraan Perpustakaan. Perpustakaan harus direncanakan dengan memperhatikan relevansi, efisiensi dan efektifitas.

Jadi dalam melakukan restorasi perpustakaan harus ada perencanaan yang matang agar kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, seperti adanya perencanaan biaya yg dikeluarkan, ahli dalam bidangnya, serta tujuan dan fungsi dari dilakukannya restorasi tersebut.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Penentuan struktur formal dengan mengelompokkan aktifitas kedalam bagian-bagian, koordinasi dan penetapan tugas dari tiap bagian yang di tetapkan. Pengorganisasian ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dan keahlian dibidangnya.

Pengorganisasian ditentukan tenaga-tenaga yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Setelah menentukan tenaga yang dibutuhkan, kita harus mengorganisasikannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Jadi, mengorganisasikan berarti melengkapi program yang telah disusun dengan susunan organisasi pelaksanaannya sehingga bisa dicapai hasil yang maksimal.

Mengorganisasikan suatu perpustakaan, kepala perpustakaan harus mengetahui dengan baik kemampuan masing-masing staf perpustakaan sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi/tugas yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Kepala perpustakaan juga harus mengetahui tugas apa yang sedang dikerjakan oleh para staf agar tidak terjadi pembebanan tugas yang berlebihan kepada staf. Hal-hal yang dilakukan dalam pengorganisasian perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a) Perumusan tujuan. Tujuan organisasi harus jelas dan diketahui oleh seluruh elemen yang terkait dalam organisasi itu. Dengan tujuan tertentu, aktivitas-aktivitas yang dilakukan akan mengarah pada tujuan yang telah dirumuskan.

b) Pembagian kerja. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi, perlu adanya pembagian tugas yang jelas. Tanpa pembagian tugas yang jelas maka akan terjadi tumpang tindih pekerjaan dan dari sini akan terjadi pemborosan.

c) Pembagian wewenang. Dengan kekuasaan yang jelas pada masing-masing orang atau kelompok dalam organisasi, maka dapat dihindarkan terjadinya benturan kepentingan dan tindakan. Hal itu dimungkinkan karena setiap orang akan mengetahui batas-batas wewenang untuk bertindak.

d) Kesatuan komando. Dalam sistem organisasi yang baik harus ada kesatuan komando/perintah agar tidak terjadi kebingungan ditingkat pelaksana. Oleh karena itu dalam sistem organisasi perpustakaan perlu dihindarkan adanya dualisme pengaruh dan kekuasaan dalam berbagai tingkat manajerial, baik pada manajer puncak, manajer menengah, maupun manajer lini.

e) Koordinasi. Koordinasi merupakan proses pengintegrasian tujuan pada satuan-satuan yang terpisah dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Koordinasi ini sangat penting bagi suatu lembaga untuk menyatukan langkah, mengurangi benturan tugas, dan mengurangi konflik internal.

Jadi dalam melakukan restorasi perlu diadakan pengorganisasian untuk mempermudah kegiatan, jika adanya organisasi ini maka tugasnya telah terbagi seperti bagian penjilidan, penjahitan buku, ataupun fumigasi.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan adalah merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.

Penggerakan dijalankan setelah adanya rencana dan pengorganisasian, sebab penggerakan merupakan pelaksanaan atas hasil-hasil perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena secara langsung berkaitan dengan manusia dengan segala jenis kepentingan dan keutuhan.

Penggerakan merupakan tanggung jawab pimpinan perpustakaan, dan peran seorang pemimpin diperlukan dalam mendorong staf yang dipimpinnya. Penggerakan di perpustakaan mudah untuk diwujudkan, mudah untuk direalisasikan jika seluruh komponen dalam perpustakaan mengerti dan memahami tugas dan fungsinya masing-masing, karena tujuan actuating adalah untuk keberhasilan kerja, meningkatkan kinerja, dan untuk mencapai program kerja perpustakaan selama jangka waktu tertentu.

Jadi setelah perencanaan dan pengorganisasian telah dilaksanakan maka telah dapat dilakukan kegiatan restorasi tersebut oleh ahli dan kinerja yang telah dibentuk.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pelaksanaan tugas, kekuasaan, dan tanggung jawab dalam perpustakaan perlu adanya pengawasan, Pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan dan membina sebagai upaya pengendalian mutu. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Melaksanakan fungsi pengawasan perlu dipahami terlebih dahulu konsep perencanaan, standar evaluasi, dan sistem pengawasan. Oleh karena itu perlu diperhatikan sejauh mana kesesuaian perencanaan tentang kegiatan, SDM, sumber informasi, sistem, anggaran, dan sarana prasarana perpustakaan dengan realisasi pada waktu tertentu. Kegiatan pengawasan juga memerlukan tindak lanjut, untuk melakukan usaha perbaikan terhadap kekurangan, kelemahan atau kesalahan suatu sistem. Misalnya jangka waktu peminjaman yang kurang cukup fleksibel. Tahapan-tahapan tersebut di atas hendaknya dapat dilakukan dengan cermat, agar dapat melaksanakan proses controlling dengan baik.

Melaksanakan pengawasan dapat dilakukan dengan cara preventif dan korektif. Pengawasan preventif adalah pengawasan yang

mengantisipasi terjadinya penyimpangan, sedangkan pengawasan korektif baru bertindak apa bila terjadi variasi-variasi dari hasil yang diinginkan. Apabila dalam pengawasan itu perlu dilakukan tindakan korektif, maka tindakan ini harus segera diambil. Tindakan korektif ini bisa berupa mengubah standar yang telah direncanakan, memperbaiki pelaksanaan, mengubah cara pengukuran pelaksanaan, atau mengubah cara interpretasi atas penyimpangan-penyimpangan.

Jadi ini adalah tahap terakhir dalam manajemen restorasi dalam perbaikan bahan pustaka, yang mana pustakawan dapat melakukan pengawasan setelah kegiatan restorasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan atas tindakan yang telah dilakukan. Serta pengawasan ini bertujuan untuk menjaga agar tidak terulang kembali kerusakan terhadap bahan pustaka. (Lasa, 2005)

d. Restorasi

Dilihat secara umum tindakan restorasi merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan, agar dapat seperti semula dengan prosedur yang telah ditetapkan. Adanya teknik dan metode yang digunakan oleh ahli dalam perbaikan atau restorasi tersebut. ada faktor-faktor yang mempengaruhi rusaknya bahan pustaka tersebut diantaranya, karena telah memakan waktu yang cukup lama, penggunaan yang cukup lama, faktor biota, lingkungan, dan faktor yang menyebabkan kerusakan lainnya.

Menurut Fatmawati (2018) dalam kegiatan restorasi harus memperhatikan metode yang sesuai dan teknik bahan yang sesuai dengan bahan asli dokumennya, sebab jika tidak sesuai maka hasil menjadi tidak seperti dokumen asli. Untuk tetap menjaga keaslian dokumen, pada waktu membersihkan noda pada dokumen biasanya dengan penghilangan warna, namun kemudian jika saat membersihkan noda tetapi warna juga ikut hilang maka harus dilakukan pewarnaan ulang walaupun warna dokumen menjadi tidak asli lagi.

Dalam arti lain Restorasi yaitu kegiatan memperbaiki bahan pustaka yang rusak hingga kembali kepada bentuk aslinya (semula) dengan menggunakan

berbagai macam bahan dan peralatan serta teknik yang sesuai. Restorasi merupakan kegiatan paling mahal dan memakan waktu dalam penggerjaanya dan membutuhkan tenaga ahli. (Rachman, 2017).

Melakukan restorasi perlu diadakan pengorganisasian untuk mempermudah kegiatan, jika adanya organisasi ini maka tugasnya telah terbagi seperti bagian penjilidan, penjahitan buku, ataupun fumigasi.

Menurut Martoatmodjo (2010) bahan pustaka yang mengalami kerusakan harus di lestarikan kembali dengan memulihkan fisik dan isi kandungnya. untuk menyelamatkan bahan pustaka tersebut. Adapun kegiatan restorasi seperti berikut ini :

1. Laminasi

Laminasi ialah teknik dan cara memperkuat kertas atau dokumen dengan melapisi dua lembar kertas tisu jepang pada permukaan kertas atau dokumen. Laminasi adalah pelapisan bahan pustaka dengan lembaran tisu khusus, agar bahan pustaka tetap terlestarikan dan tahan lama. Adapun Prosesnya dilakukan untuk barang yang sudah mengalami kerusakan parah dan tidak dapat diperbaiki. Adapun teknik lain, seperti penambalan, penjilidan, penyambungan, Fumigasi dan lainnya. laminasi umumnya dapat dilakukan dengan cara yaitu laminasi manual dan laminasi mesin.

2. Deasidifikasi

Deasidifikasi adalah metode atau teknik yang ditujukan untuk menghilangkan efek asam kertas, baik faktor internal maupun eksternal. efeknya pada kertas adalah kertas menguning, yang dapat menyebabkan kertas mudah hancur dan lapuk. Hal ini menunjukkan bahwa desidifikasi merupakan cara pengawetan bahan pustaka dengan melenyapkan keasaman kertas. Namun, mengurangi keasaman tidak dapat memperkuat kertas yang telah lapuk.

3. Penjilidan

Penjilidan adalah suatu cara pengikatan atau menjilid bahan pustaka dengan tujuan menjaga bahan pustaka dari kerusakan. Penjilidan sangat penting untuk bahan pustaka yang mengalami kerusakan. Untuk menjaga

kelestarian informasi yang terkandung dalam koleksi, menjilid merupakan proses memperbaiki bahan pustaka dengan digabungkan lembaran kertas buku yang lepas dan kemudian menyatukannya kembali untuk membuat sampul tujuannya untuk diubah menjadi terlihat seperti buku semulanya.

4. Enkapsulasi

Enkapsulasi merupakan cara untuk menjaga kertas dari kerusakan fisik, misalnya dari kerapuhan penuaan, serangan asam oleh binatang, salahnya penyimpanan dan lainnya. Enkapsulasi juga metode pengawetan kertas melalui penggunaan bahan perlindungan untuk mencegah kerusakan fisik seperti kerapuhan akibat penuaan, kerusakan asam, polusi udara, lubang yang dimakan serangga, penyimpanan yang salah atau penyalahgunaan seperti kerutan atau kerusakan, Karena pemakaian berulang. Jika terlihat kerusakan kecil pada bagian buku lebih baik di enkapsulasi.

Adapun tujuan dari enkapsulasi ialah untuk melestarikan khazanah budaya bangsa dan ilmu pengetahuan dengan teknik memperkuat bahan pustaka yang sudah rapuh. Dan dengan cara memperkuat fisik bahan pustaka maka bahkan pustaka tidak rapuh saat dipegang untuk dimanfaatkan informasi yang terdapat di dalamnya.

Alat dan Bahan Yang Digunakan dalam Melakukan Restorasi. Dalam melakukan proses laminasi, digunakan dengan dua cara yaitu laminasi dengan cara manual dan laminasi menggunakan mesin.

Merestorasi bahan pustaka memang tidak mudah, namun melakukan restorasi bahan pustaka mesti sesuai dengan tingkat kerusakan masing-masing bahan pustaka. Makin serius kerusakan koleksi, semakin sulit untuk memperbaiki koleksi tersebut. Tetapi, semakin rendah kerusakannya, semakin mudah untuk memperbaiki koleksinya. adapun langkah-langkah dalam melakukan restorasi bahan pustaka ialah :

1. Menambal kertas

Memperbaiki kertas yang rusak atau menambal kertas yang robek

- sesuai dengan kerusakan bahan pustaka yang akan di restorasi.
2. Memutihkan kertas
Warna kertas bekas berubah dari putih menjadi coklat. Ini dapat dipulihkan menggunakan bahan kimia seperti natrium klorida, gas klorin dioksida, hidrogen peroksida, dan lainnya yang memiliki sifat memutihkan atau memulihkan kertas yang bertulisan. Ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk mendapatkan hasil yang baik saat memutihkan buku.
3. Mengganti halaman yang sobek
Jika bagian yang rusak tidak bisa diperbaiki, maka halaman tersebut harus diganti dengan menyalin atau fotocopi informasi dari halaman yang rusak tersebut.
4. Mengencangkan jilid buku yang rusak
Jilidan yang longgar harus dieratkan agar koleksi langka tetap terjaga dan dipergunakan kembali.
5. Memperbaiki punggung buku / engsel buku yang rusak
Ketika punggung pada buku rusak maka perlu diperbaiki agar buku dapat terawatt dan digunakan kembali, begitu juga dengan enselnya karena dari kerusakan kecil jika tidak diperbaiki maka akan mengalami kerusakan yang parah nantinya. Maka dari itu perlu di tindak lanjuti jika terjadi kerusakan pada punggung atau engsel buku ini.
- (Martoatmodjo, 2010)

2. Tujuan Restorasi

Tujuan pelestarian bahan pustaka dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan nilai informasi dari dokumen.
- 2) Merawat fisiknya dokumen.
- 3) Untuk mengatasi masalah kurangnya ruangan.
- 4) Mempercepat pengambilan informasi (Suwarno, 2016)

Tujuan utamanya dalam pelestarian bahan pustaka adalah untuk menjamin agar bahan koleksi perpustakaan tersedia dan siap digunakan setiap saat. Sehingga hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan

bentuk fisiknya dan menyelamatkan informasi pada media lain seperti mikrofilm, mikrofish, reproduksi dan fotokopi, atau pelestarian bentuk fisik dan konten informasi.

Sedangkan tujuan dari restorasi adalah untuk memperbaiki bahan pustaka yang rusak agar menjadi terawat kembali atau bisa digunakan kembali seperti sediakala.

Fungsi preservasi dan konservasi bahan pustaka yaitu untuk melindungi koleksi dari orang yang tidak bertanggung jawab dan hama yang suka merusak bahan pustaka (Fatmawati, 2018) sebagai berikut:

- a) Fungsi pemeliharaan : Untuk memperpanjang masa manfaat bahan pustaka
- b) Fungsi kesehatan : Kebersihan mempengaruhi kesehatan manusia, sehingga buku yang telah berdebu dan banyak serangga membawa penyakit
- c) Fungsi pendidikan : Pustakawan didorong untuk mempelajari cara melestarikan bahan pustaka
- d) Fungsi sosial : dapat melatih dalam bentuk kesabaran bagi pustakawan dalam melakukan perawatan bahan pustaka
- e) Fungsi ekonomi : Pelestarian jangka panjang menghemat uang karena bahan pustaka tersedia bagi pengguna untuk waktu yang lama
- f) Fungsi keindahan : Pengaruh konservasi mengedepankan keindahan, kebersihan perpustakaan tampak lebih indah, yang meningkatkan daya tarik pengunjung perpustakaan, terutama fungsi dan efisiensi bahan pustaka.

Adapun fungsi restorasi adalah mengembalikan tampilan fisik dokumen dengan memperbaiki bahan pustaka yang rusak sekurang-kurangnya mendekati keadaan aslinya, sesuai kaidah dan etika pelestarian yang berlaku.

3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Tanah Datar

Bahan pustaka merupakan hal yang sangat penting didalam perpustakaan, tetapi banyak hal yang membuat bahan pustaka tersebut mengalami kerusakan baik itu kerusakan ringan,

sedang bahkan berat. Oleh karena itu para perpustakaan atau pustakawan haruslah mengetahui terlebih dahulu penyebab kerusakan tersebut agar dapat ditangani dengan tepat dalam proses perbaikannya atau merestorasinya.

Menurut Drs. Hartono, SS, MHum (2016) Menyatakan bahwa faktor kerusakan pada pahan pustaka di sebabkan oleh beberapa faktor yaitunya kerusakan fisik yang disebabkan di dalam (*internal*) atau di luar (*eksternal*) lingkungan perpustakaan. Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka ini secara garis besar ialah faktor manusia, binatang, lingkungan dan faktor alam. Jika bahan pustaka disimpan di tempat yang lembab, terkena sinar matahari yang tidak stabil, bencana alam dan polusi udara, maka akan berubah menjadi kuning kecoklatan dan berjamur. Perubahan suhu di tempat penyimpanan juga dapat menyebabkan bahan pustaka menjadi rapuh ketika ikatan rantai polimer pada serat putus. tidak terpenuhinya syarat kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi daya tahan bahan koleksi perpustakaan. Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh dilapangan faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar sebagai berikut:

- a. Kerusakan oleh manusia, Kerusakan yang disebabkan oleh manusia di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar memang sering terjadi dibandingkan kerusakan yang disebabkan oleh faktor lain contoh kerusakan yang disebabkan oleh manusia adalah merobek buku, melipat buku hingga memudahkan buku tersebut untuk robek, mencoret-coret buku, hingga seringnya buku dipakai tetapi tidak dengan tanggung jawab dalam menggunakannya sehingga sampul buku yang digunakan terputus dari bukunya, terlepasnya jilid buku, hingga adanya noda pada buku. Jadi kerusakan yang sering terjadi adalah kerusakan yang diakibatkan manusia atau pemustaka itu sendiri.
- b. Faktor kerusakan yang disebabkan oleh binatang penggerat, kerusakan bahan pustaka juga terjadi akibat serangan dari binatang di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar seperti tikus, rayap, dan binatang lainnya, jadi penyebab rusaknya bahan pustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar salah satunya juga binatang. Akibatnya seperti buku robek oleh gigitan tikus.
- c. Kerusakan selanjutnya di akibatkan oleh sinar matahari, dengan pantulan cahaya matahari yang terlalu berlebihan telah merusak bahan pustaka di Perpustakaan

Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar karena tidak adanya gorden atau pembatas matahari langung masuk kedalam perpustakaan, sehingga membuat buku menjadi kekuningan, rapuh dan memudar.

- d. Faktor alam, untungnya saat ini Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar tidak terkena oleh faktor alam. Jadi koleksi masih aman dari serangan faktor bencana alam seperti banjir, gempa kebakaran dan lainnya.

3.3 Kegiatan Restorasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Tanah Datar

Kegiatan restorasi termasuk hal yang penting dilakukan di perpustakaan karena mengingat manfaatnya yang menguntungkan serta menjaga dan melindungi informasi yang tersedia pada pahan pustaka tersebut. Menurut Karmidi Martoatmodjo (2010) bahwa kegiatan restorasi seperti berikut:

a. Laminasi

Laminasi ialah teknik dan cara memperkuat kertas atau dokumen dengan melapisi dua lembar kertas tisu jepang pada permukaan kertas atau dokumen. Laminasi adalah pelapisan bahan pustaka dengan lembaran tisu khusus, agar bahan pustaka tetap terlestari dan tahan lama. Adapun Prosesnya dilakukan untuk barang yang sudah mengalami kerusakan parah dan tidak dapat diperbaiki. Adapun teknik lain, seperti penambalan, penyampulan dan lainnya. laminasi umumnya dapat dilakukan dengan cara yaitu laminasi manual dan laminasi mesin.

b. Deasidifikasi

Deasidifikasi adalah metode atau teknik yang ditujukan untuk menghilangkan efek asam kertas, baik faktor internal maupun eksternal. efeknya pada kertas adalah kertas menguning, yang dapat menyebabkan kertas mudah hancur dan lapuk. Hal ini menunjukkan bahwa desidifikasi merupakan cara pengawetan bahan pustaka dengan melenyapkan keasaman kertas. Namun, mengurangi keasaman tidak dapat memperkuat kertas yang telah lapuk.

c. Penjilidan

Penjilidan adalah suatu cara pengikatan atau menjilid bahan pustaka dengan tujuan menjaga bahan pustaka dari kerusakan. Penjilidan sangat penting untuk bahan pustaka yang mengalami kerusakan. Untuk menjaga kelestarian informasi yang terkandung dalam koleksi, menjilid merupakan proses memperbaiki bahan pustaka dengan digabungkan lembaran kertas buku yang lepas dan kemudian menyatukannya kembali untuk

membuat sampul tujuannya untuk diubah menjadi terlihat seperti buku semulanya.

d. Enkapsulasi

Enkapsulasi merupakan cara untuk menjaga kertas dari kerusakan fisik, misalnya dari kerapuhan penuaan, serangan asam oleh binatang, salahnya penyimpanan dan lainnya. Enkapsulasi juga metode pengawetan kertas melalui penggunaan bahan perlindungan untuk mencegah kerusakan fisik seperti kerapuhan akibat penuaan, kerusakan asam, polusi udara, lubang yang dimakan serangga, penyimpanan yang salah atau penyalahgunaan seperti kerutan atau kerusakan, Karena pemakaian berulang. Jika terlihat kerusakan kecil pada bagian buku lebih baik di enkapulasi.

Berdasarkan hal diatas kegiatan restorasi pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar sebagai berikut:

a. Laminasi/Penyampulan

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar melakukan kegiatan laminasi atau penyampulan ini dengan cara memberikan perlindungan dengan menggunakan sampul plastik bertujuan agar koleksi atau bahan pustaka tidak mudah sobek dan hancur, dan dengan adanya proses penyampulan ini dapat membuat buku terlihat lebih rapi.

b. Deadifikasi

Deadifikasi di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar yang dilakukan salah satunya dengan fumigasi yang mana tindakannya berupa penyemprotan obat-obatan menggunakan alat penyemprot lalu menutup perpustakaan tersebut selama penyemprotan, serta rak yang disemprot ditutup menggunakan plastik. Selanjunya didiamkan dalam beberapa saat seketika plastik dibuka kembali. Hal ini dilakukannya agar dapat mengurangi kadar asam dan memperpanjang umur bahan koleksi atau buku tersebut. Jadi deadifikasi telah dilakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar cuman belum seutuhnya atau sempurna.

c. Penjilidan

Penjilidan yang dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Tanah Datar, penjildan yang sederhana terhadap koleksi bahan pustaka yang sudah mengalami kerusakan seperti jilid buku yang sudah rusak, sobek, dan yang lainnya. Untuk koleksi buku kegiatan penjilidan yang biasa dilakukan adalah penjilidan dengan menggunakan lem pada punggung buku, adapun tahapan-tahapan dalam melakukan kegiatan penjilidan yaitu pertama melepaskan terlebih dahulu jilidan yang telah rusak dengan tetap memperhatikan urutan halamannya, setelah itu menggabungkan lembaran-

lembaran tersebut dengan cara di pres. Kegiatan ini dilakukan masih secara manual dan kurangnya ahli dalam hal restorasi juga mengakibatkan kegiatan ini tidak sempurna. Jadi kegiatan penjilidan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar sudah terlaksana sejak lama tetapi masih mempunyai beberapa kekurangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung dan dokumentasi yang berjudul Manajemen Bahan Pustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang Mempengaruhi Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar
 - a. Kerusakan oleh manusia, Kerusakan yang disebabkan oleh manusia di Perpustakaan memang sering terjadi dibandingkan kerusakan yang disebabkan oleh faktor lain contoh kerusakan yang disebabkan oleh manusia adalah merobek buku, melipat buku hingga memudahkan buku tersebut untuk robek, mencoret-coret buku, hingga seringnya buku dipakai tetapi tidak dengan tanggung jawab dalam menggunakan seingga sampul buku yang digunakan terputus dari bukunya, terlepasnya jilid buku, hingga adanya noda pada buku.
 - b. Kerusakan selanjutnya di akibatkan oleh sinar matahari, dengan pantulan cahaya matahari yang terlalu berlebihan telah merusak bahan pustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar karena tidak adanya gorden atau pembatas matahari lang langung masuk kedalam perpustakaan, sehingga membuat buku menjadi kekuningan, rapuh dan memudar.
 - c. Faktor yang tak kalah sering terjadi ialah faktor karena binatang, buku seringkali digerogoti, digigit dan dicakar mengakibatkan buku menjadi rusak. Contoh binatang yang sering dijumpai tikus, lipas, rayap dan lainnya.
 - d. Faktor alam, untungnya saat ini Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar tidak terkena oleh faktor alam. Jadi koleksi masih aman dari serangan faktor bencana alam seperti banjir, gempa kebakaran dan lainnya.
2. Kegiatan Restorasi di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar
Jadi kegiatan yang dilakukan dalam restorasi ada beberapa cara seperti Laminasi, deadifikasi, penjilidan, dan enkapsulasi. Kegiatan restorasi ini sudah ada yang terlaksana dan ada yang belum. Kegiatan yang diadakan seperti :

- a. Melakukan kegiatan laminasi atau penyampulan ini dengan cara memberikan perlindungan dengan menggunakan sampul plastik bertujuan agar koleksi atau bahan pustaka tidak mudah sobek dan hancur, dan dengan adanya proses penyampulan ini dapat membuat buku terlihat lebih rapi.
 - b. Selanjutnya Deadifikasi di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar yang dilakukan salah satunya dengan fumigasi yang mana tindakannya berupa penyemprotan obat-obatan menggunakan alat penyemprot lalu menutup perpustakaan tersebut selama penyemprotan, serta rak yang disemprot ditutup menggunakan plastik. Selanjunya didiamkan dalam beberapa saat seketika plastik dibuka kembali. Hal ini dilakukanya agar dapat mengurangi kadar asam dan memperpanjang umur bahan koleksi atau buku tersebut. Jadi enkapulasi telah dilakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar cumin belum seutuhnya atau sempurna.
 - c. Adapun restolasi lainnya seperti kegiatan penjilidan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar sudah terlaksana sejak lama tetapi masih mempunyai beberapa kekurangan dan masih terlaksana dengan alat seadanya dan manual.
 - d. Kemudian Enkapulasi di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar belum dilakukan karena keterbatasan alat, dana serta kekurangan lainnya.
Adapun tujuan dari restorasi adalah untuk memperbaiki bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan kembali serta menambah umur bahan pustaka.
3. Kendala yang dihadapi dalam melakukan restorasi dan penanggulangannya
- Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melakukan restorasi ini diantaranya :
- a. kekurangan peralatan, fasilitas atau sarana dan prasarana dan kekurangan ahli di bidang restorasi tersebut.
 - b. Kurangnya cekatan dalam melakukan restorasi dan kurangnya perhatian dari pimpinan untuk kegiatan yang satu ini.
- Dari kendala tersebut tentunya menghambat dalam melakukan proses restorasi dan kemudian pustakawan juga melakukan segenap upaya dan usaha dalam mewujudkan kinerja restorasi yang baik.

Daftar Rujukan

- [1] Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.).
- [2] Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- [3] Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jibir. 2017. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aishar Jilid 5*. Jakarta: Darus Sunnah.
- [4] Al-Qur'an, surat Ar Rum ayat 41. Departemen RI. Semarang : Karya Toga Putra.
- [5] Asaniyah, N. 2019. *Pelestarian Koleksi Langka Melalui Restorasi*. Jurnal Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 100-101.
- [6] Anugrah, D., & Ardoni, A. 2013. *Penataan Ruangan di Perpustakaan Umum Kota Solok*. Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.
- [7] Christiani, L. 2021. *Peer review. Preservasi*, Konservasi dan Restorasi Dokumen di Rekso Pustaka.
- [8] Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- [9] Gunawan, A. 2000. *Preservasi Bahan Pustaka*. Jakarta: Gramedia. *Kegiatan Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [10] Ibrahim, H. 2015. *Pelestarian Bahan Pustaka Dengan Enkapsulasi Pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, Skripsi, Jakarta : Fakultas Adab dan Humaniora. Hlm. 36-43.
- [11] Ibrahim, A. 2013. *Perawatan Dan Pelestarian Bahan Pustaka*. 1(1), 86. Retrieved from.
- [12] Johar A. F. *Analisis faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan strategi pencegahannya*. Alauddin Makassar.
- [13] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online.
- [14] Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawan Indonesia*. (Yogyakarta: PustakaBook Publisher, hlm. 23
- [15] Lasa H.S. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Cet. 1, Yogyakarta : Gama Media.
- [16] Lexy J. Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-22, (Bandung : Rosdakarya, hlm. 6.
- [17] Martoatmodjo, K. 2010. *Pelestarian bahan pustaka*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- [18] Murzilawati, 2017. *Pelestarian Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya*. Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca, Vol.33, No.1, hlm. 31.
- [19] Sukidi, B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Perspektif Makro*”, Surabaya : Insane Cendikia.
- [20] Indah, P. 2022. *Selintas Peran Restorator Dalam Konservasi Koleksi Perpustakaan*, diakses pada tanggal 22 Januari 2022 dari situs : <http://www.pnri.go.id> hlm. 283.
- [21] Saleh, A. R. & Komalasari, R. 2014. *Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan*. *Manajemen Perpustakaan*, 1-45.
- [22] Sofyan, D. 2009. *Pelestarian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta. Repository.Uinjkt. Retrieved from <http://google scholar>.
- [23] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfa Beta.
- [24] Sulfiani. 2017. *Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Abdurrahim Daeng Lurang Sunguminasa Gowa*. Alauddin, 39.
- [25] Sutarno. 2002. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta.
- [26] Suwarno, W. 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- [27] Suwarno, W. 2014. *Pustakawan Dan Budaya Perpustakaan*. Pustakaloka, 6 (1), 91 - 106.
- [28] Ratmono, D. 2013. *Pedoman Teknis Penjilidan Bahan Perpustakaan*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI).
- [29] Razak, M. 1992. *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*, (Jakarta : Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip, hlm. 39).
- [30] Palupi, A. S. 2012. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Kota di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).
- [31] Rokan, M. R. 2017. *Manajemen perpustakaan sekolah*. Jurnal Iqra, 11 (01).

- [32] Pemerintah Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- [33] Turwulandari & Noviyanti, 2019, *Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga*, Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga, Vol.9, No.2, hlm. 80
- [34] Chang, W. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah : Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi Untuk Mahasiswa*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 30
- [35] Rachman, Y. B. 2017. *Preservasi dan Konsrvasi Bahan Pustaka*,Depok, 2017, hlm. 8
- [36] Wahyuni, S., & Mukhtarullah, M. (2021). Pelestarian Koleksi Melalui Digitasi Material Cetak Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Adabiya*, 23(2), 208-231
- [37] Wirayanti, M. A. 2014. *Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, hlm. 25
- [38] Yulia, Y. 2014. *Pengolahan Bahan Pustaka*. Tenggarang Selatan :Universitas Terbuka.
- [39] Yusuf, T. 1996. *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [40] Zulkifli, M. 2016. *Efektivitas Restorasi Arsip Terhadap Keasliannya dan Kemudahan Dalam Penelusuran di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh* , Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora.